

PERAN PEMBIAYAAN IsDB TERHADAP BKM BIDANG PERDAGANGAN DAN PETERNAKAN DI PROVINSI ACEH TAHUN 2018-2022

Wempy Susanto¹, Eddy Irsan Siregar², Taslim Z Yunus³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author:
Wempy Susanto

Abstract.

The purpose of this study was to determine the effect of WCTO as an independent variable and SGR and TATO as intervening variables on NPM and to find out whether SGR and TATO mediate between WCTO and Community Self-Reliance Organizations NPMs in the trade and livestock sectors in 2018–2022, which are funded by the Islamic Development Bank (IsDB) with a population of 7 Community Self-Reliance Organizations. The data used in this research is secondary data from 35 samples of financial statements, and the type of data is included in the panel data type. The method used to analyze the relationship between the independent variables, intervening variables, and dependent variable is path analysis and the classical assumption test by first determining the regression model with the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier (LM). Tests in this study used the E-Views 12 program. The test results in this study stated that WCTO had no significant effect on SGR. WCTO has no significant effect on TATO. The WCTO has a significant influence on NPM. SGR Has no significant effect on NPM. TATO does not have a significant effect on NPM. Together, WCTO, SGR, and TATO have a significant influence on NPM. WCTO through SGR has no influence on NPM, and WCTO through TATO has no influence on Community Self-Reliance Organizations NPM.

Keyword: WCTO, SGR, TATO, NPM, and BKM

PENDAHULUAN

Islamic Development Bank (IsDB) atau Bank Pembangunan Islami, merupakan lembaga keuangan multilateral yang didirikan pada tahun 1975 (1392 H) oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi negara anggota dan masyarakat muslim dinegara bukan anggota berlandaskan prinsip-prinsip Islami/ Syariah. Visi IsDB adalah menjadi *leader* dalam membantu perkembangan apembangunan sosial ekonomi negara anggota dan masyarakat muslim yang tinggal bukan dinegara anggota sesuai dengan prinsip Islami/Syari'ah. Misi IsDB Mendukung pembangunan manusia secara komprehensif dengan fokus pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kesehatan, serta peningkatan pengelolaan dan kesejahteraan rakyat. Fungsi utama IsDB adalah memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip Islami untuk pembangunan ekonomi dan sosial, terutama untuk proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam melaksanakan visi dan misi, IsDB memberikan bantuan pembiayaan untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). KOTAKU merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Program Kotaku dalam pelaksanaannya menggunakan *platform* kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan *stakeholder* lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda).

Tujuan umum program KOTAKU adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan tujuan diatas, dilakukan melalui kegiatan:

- Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur permukiman baik skala lingkungan maupun skala kawasan;
- Penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah;
- Pembangunan infrastruktur pendukung penghidupan (*livelihood*) masyarakat.

Untuk mendukung program KOTAKU, dibentuklah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM menjadi salah satu asset yang sangat penting untuk Program KOTAKU. BKM merupakan wadah berkumpulnya individu berjiwa relawan, bijak, transparan, akuntabel, amanah dalam mengkoordinir penanganan kumuh, dan memiliki empati terhadap warga masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Tujuan utama dibentuknya BKM adalah untuk memimpin warga masyarakat desa dalam melakukan upaya penanggulangan kemiskinan agar lebih terorganisir, terarah dan berkelanjutan. BKM merupakan nama generik untuk suatu lembaga keswadayaan masyarakat warga di tingkat kelurahan/desa, yang keberadaannya didasarkan kebutuhan masyarakat, paling dapat dipercaya oleh masyarakat, dan mencerminkan kepemimpinan kolektif berbasis moral sebagai representasi dari seluruh warga kelurahan/desa (kriteria kepemimpinan berbasis kualitas sifat kemanusiaan atau aspek moral).

Jumlah dana yang disalurkan oleh *Islamic Development Bank* (IsDB) terhadap BKM yang berada di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerimaan Modal dari IsDB untuk BKM

No	Nama BKM	Modal dari IsDB				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Udep Sejahtera	69.750.000	-	-	-	-
2	Sapue Pakat	119.500.000	-	-	-	-
3	Lhong Cut Makmur	152.600.000	-	-	-	-
4	Peduli Masyarakat	33.000.000	-	-	-	-
5	Cahaya Intan	47.500.000	-	-	-	-
6	Ikhlas Sejahtera	161.000.000	-	-	-	-
7	Aceh Madani	115.600.000	-	-	-	-

Sumber: Laporan Keuangan BKM (Data diolah 2023)

Dari tabel diatas bisa kita lihat berapa dana yang disalurkan oleh IsDB terhadap BKM yang berada di Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar. Pada tahun 2019-2022 dana yang disalurkan oleh IsDB tidak dijadikan modal dikarenakan adanya kebijakan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bahwa dana yang diterima dari IsDB dijadikan modal tidak bergerak yaitu hanya boleh digunakan untuk membangun sarana dan prasarana sebagai pendukung dari program Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMBK) tersebut yang dikelola oleh BKM di masing-masing Kab/Kota.

Berdasarkan penjelasan di atas, BKM yang di berdiri di bawah program KOTAKU sangat berperan penting dalam meningkatkan tingkat perekonomian di masyarakat, khususnya Provinsi Aceh. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan pada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berada dalam program KOTAKU dan berlokasi di Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Berikut penulis lampirkan data empiris mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Sales Growth Rate* (SGR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Working Capital Turnover, Sales Growth Rate, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin BKM yang terdapat di Provinsi Aceh 2018-2022

No	Tahun	WCTO	SGR	TATO	NPM
1	2018	0,17	5,85%	0,08	43,66%
2	2019	0,08	-5,90%	0,07	48,92%
3	2020	0,07	-19,68%	0,06	43,40%
4	2021	0,10	119,00%	0,09	45,44%
5	2022	0,10	-1,96%	0,09	42,61%
Rata-Rata		0,10	19,46%	0,08	44,81%

Sumber: Laporan Keuangan BKM (data diolah 2023)

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan modal yang sudah dikeluarkan serta penggunaan asset terhadap penjualan masih sangat kecil, sehingga NPM yang didapat masih belum sesuai dengan harapan. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan atau badan usaha dapat dilihat dari NPM, WCTO, tingkat pertumbuhan penjualan atau SGR serta TATO yang dimiliki oleh BKM tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memberi judul dalam penelitian ini penulis memberi judul: **Peran Pembiayaan Islamic Development Bank (IsDB) Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) BKM Bidang Perdagangan dan Peternakan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022**. Alasan lain penulis mengambil judul tersebut adalah kebaruan penelitian dari penelitian terdahulu, dimana selama ini BKM/KSM maupun UMKM selalu mendapatkan dukungan pembiayaan dari Bank Konvensional atau Bank Syariah yang ada di Indonesia, sedangkan objek penelitian yang diambil penulis merupakan BKM/KSM yang mendapatkan pembiayaan dari *Islamic Development Bank* (IsDB) dan berada dalam pengawasan dan evaluasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang secara langsung berada dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Provinsi Aceh.

TINJAUAN LITELATUR

Working Capital Turnover (WCTO)

Pengukuran efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Menurut Riyanto (2010:335) Untuk mencari nilai WCTO dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sales Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Penjualan)

Definisi pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth Rate} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin

efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya.

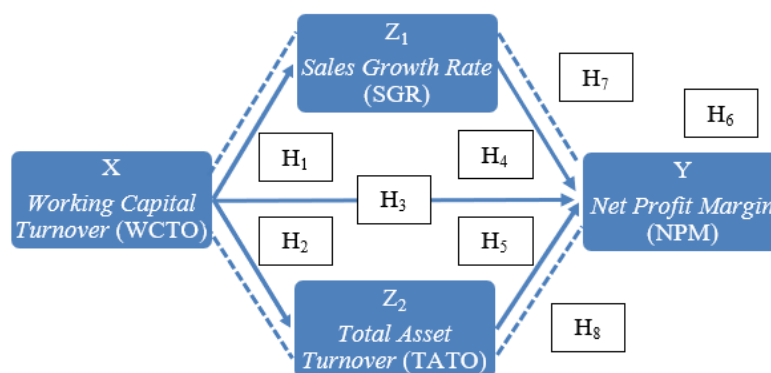
Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

Metode Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242). Dari penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Peran Pembiayaan Islamic Development Bank (IsDB) Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Bidang Perdagangan dan Peternakan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022



Keterangan:

- = Hubungan Langsung
- - - - - = Hubungan Tidak Langsung

Menurut Sugiyono (2010:64) mendefinisikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

- a H₁ = WCTO (X) berpengaruh positif terhadap SGR (Z₁)
- b H₂ = WCTO (X) berpengaruh positif terhadap TATO (Z₂)

- c H_3 = WCTO (X) berpengaruh positif terhadap NPM (Y)
- d H_4 = SGR (Z_1) berpengaruh positif terhadap NPM (Y)
- e H_5 = TATO (Z_2) berpengaruh positif terhadap NPM (Y)
- f H_6 = WCTO (X), SGR (Z_1) dan TATO (Z_2) berpengaruh positif secara simultan terhadap NPM (Y)
- g H_7 = SGR (Z_1) akan memediasi secara positif hubungan antara WCTO (X) dengan NPM (Y)
- h H_8 = TATO (Z_2) akan memediasi secara positif hubungan antara WCTO (X) dengan NPM (Y)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X): *Working Capital Turnover* (WCTO)
2. Variabel Intervening (Z_1): *Sales Growth Rate* (SGR)
3. Variabel Intervening (Z_2): *Total Asset Turnover* (TATO)
4. Variabel Terikat (Y): *Net Profit Margin* (NPM).

Sumber Data, Tempat Dan Waktu Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berada di bawah program KOTAKU Provinsi Aceh tahun anggaran 2018-2022. Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis yang dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berada di Provinsi Aceh dan di bawah naungan Program KOTAKU.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BKM yang berada di bawah naungan program KOTAKU Provinsi Aceh pada tahun 2018-2022. Berikut ini daftar BKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar BKM yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama BKM	Lokasi	Bidang Usaha
1	BKM Udep Sejahtera	Banda Aceh	1. Dagang Kelontong 2. Olahan Kue Basah dan Kering 3. Menjahit
2	BKM Sapue Pakat	Aceh Besar	1. Dagang Kelontong 2. Olahan Kue Basah dan Kering 3. Laundry
3	BKM Lhong Cut Makmur	Banda Aceh	1. Dagang Kelontong 2. Olahan Kue Basah dan Kering
4	BKM Peduli Masyarakat	Aceh Besar	1. Kios 2. Ternak Ayam/bebek 3. Makanan dan Minuman
5	BKM Cahaya Intan	Aceh Besar	1. Dagang Kelontong 2. Olahan Kue Basah dan Kering
6	BKM Ikhlas Sejahtera	Aceh Besar	1. Dagang Kelontong 2. Ternak 3. Menjahit
7	BKM Aceh Madani	Banda Aceh	1. Dagang Kelontong 2. Olahan Kue Basah dan Kering 3. Menjahit

Sumber: Laporan Kotaku Aceh (Data di olah 2023)

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internet maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006: 26) Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di masing-masing BKM yang berada di Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah termasuk kedalam jenis data Panel.

Metode Analisis Data

Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memperkirakan parameter model dengan data panel, maka terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model*, pendekatan efek tetap (*fixed effect Model*) dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Pemilihan Model Regresi Data Panel tersebut dengan melakukan uji sebagai berikut:

1. Chow test

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

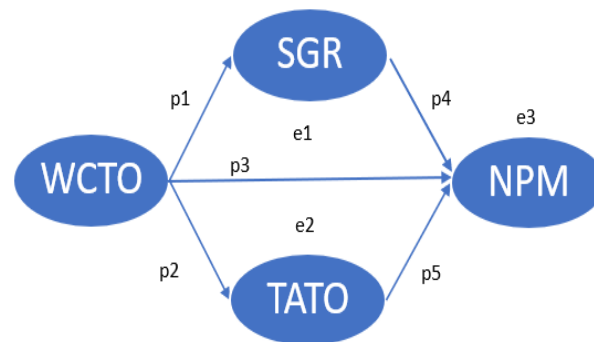
3. Uji Lagrange Multiplier (LM).

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.

Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini analisis jalur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan BKM dengan rasio yang dijadikan penelitian yaitu WCTO terhadap NPM yang dimediasi oleh SGR dan TATO Model penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Analisis Jalur



Persamaan strukturnya adalah:

$$Y = a + b_1X + b_2Z_1 + b_3Z_2 + e_3$$

$$Z_1 = a + b_1X + e_1$$

$$Z_2 = a + b_1X + e_2$$

Keteramgan:

- a : Konstanta
- b : Koefisien Korelasi
- X : *Working Capital Turnover* (WCTO)
- Z₁ : *Sales Growth Rate* (SGR)
- Z₂ : *Total Asset Turnover* (TATO)
- Y : *Net Profit Margin* (NPM)
- e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika varian berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali: 2001). Jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali: 2001).

2. Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable

bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat kolinearitas yang tinggi

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)
Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen.
2. Uji Simultan (Uji F)
Menurut Duwi Priyatno (2012:122), uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Uji Koefisien Determinasi
Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.
4. Uji Sobel
Untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y melalui Z1, serta pengaruh X terhadap Y melalui Z2 akan digunakan konsep Uji Sobel (Sobel Test) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a : Jalur variabel independent terhadap variabel intervening

b : jalur variabel intervening terhadap variabel dependen

SE : Standar error

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Regresi Sub Struktural 1

Hasil dari pengujian *Chow Test* mendapatkan nilai signifikansi dari probabilitas F yaitu 0,6189 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0.6189 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi model yang sesuai dari hasil *Chow Test* ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,3774 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0.3774 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 di terima dan H_1 ditolak. Sehingga dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dapat diartikan bahwa model regresi *Common Effect Model* (CEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model Regresi Sub Struktural 2

Hasil dari pengujian *Chow Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari probabilitas F yaitu 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi model yang sesuai dari hasil *Chow Test* ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selanjutnya berdasarkan hasil dari uji *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari probabilitas *Cross-Section Random* adalah 0,0028 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil uji *Hausman Test* dapat diartikan bahwa model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model Regresi Sub Struktural 3

Hasil dari pengujian *Chow Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari probabilitas F yaitu 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0.0000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditreima, jadi model yang sesuai dari hasil *Chow Test* ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari probabilitas *Cross-Section Random* adalah 0,8794 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0.8794 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dari hasil uji *Hausman Test* dapat diartikan bahwa model regresi *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) diatas, nilai Breusch-Pagan adalah 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dapat diartikan bahwa model regresi *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik Sub Struktural 1

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factors* (VIF) untuk variabel independent yaitu WCTO memiliki nilai 1.00000 atau lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari variabel independent bernilai 0,6345 atau lebih besar dari 0,05, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Sub Struktural 2

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factors* (VIF) untuk variabel independent yaitu WCTO memiliki nilai 1.00000 atau lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent tidak memiliki masalah kolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari variabel independent bernilai 0,0942 atau lebih besar dari 0,05, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Sub Struktural 3

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *Centered VIF* untuk variabel WCTO memiliki nilai 1.323469 atau lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak memiliki masalah kolinearitas. Selanjutnya untuk variabel SGR memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.013729 atau lebih kecil dari 10, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Untuk variabel TATO memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.338439 atau lebih kecil dari 10, hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukan bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel WCTO bernilai 0,9749 atau $> 0,05$, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Selanjutnya variabel SGR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1852 atau $> 0,05$, maka dapat simpulkan bahwa variabel SGR tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Untuk variabel TATO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4015 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T) Sub Struktural 1 dengan model regresi *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan hasil uji t untuk sub struktural 1 nilai probabilitas variabel WCTO memiliki nilai sebesar 0,9487 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak, artinya variabel WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel SGR.

2. Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural 1

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.030172 atau 3%. Artinya variabel X Working Capital Turnover (WCTO)

mampu mempengaruhi variabel Z1 Sales Growth Rate (SGR) sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi variable lain.

3. Uji Parsial (Uji T) Sub Struktural 2 dengan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM)
Berdasarkan hasil uji t untuk sub struktural 2 menunjukkan nilai probabilitas variabel WCTO memiliki nilai sebesar 0,3012 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak, artinya variabel WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel TATO.
4. Uji Koefisien Determinasi Sub Struktural 2
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.681889 atau 68%. Artinya variabel X *Working Capital Turnover* (WCTO) mampu mempengaruhi variabel Z₂ *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 68%, sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi variable lain.
5. Uji Parsial (Uji T) Sub Struktural 3 dengan model regresi *Random Effect Model* (REM)
Berdasarkan hasil uji t untuk sub struktural 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X (WCTO) memiliki nilai sebesar 0,0044 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel X (WCTO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (NPM). Selanjutnya untuk variabel intervening Z₁ SGR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6339 atau lebih besar dari 0.05. dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel intervening Z₁ SGR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (NPM). Variabel Z₂ (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2094 atau lebih besar dari 0.05. dengan demikian bisa disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel intervening Z₂ (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (NPM).
6. Uji Simultan (Uji F)
Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yaitu dengan mengetahui nilai *F-Statistic* sebesar 3.858574 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.018664 atau < dari 0,05, maka dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X (WCTO), Variabel intervening Z₁ (SGR) dan variabel intervening Z₂ (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Dependen Y (NPM).
7. Uji Koefisien Determinasi sub Struktural 3
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.201423 atau 20%. Artinya variabel X (WCTO), variabel Z₁ (SGR) dan variabel Z₂ (TATO) mampu mempengaruhi variabel Y (NPM) sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
8. Uji Sobel
SGR (Z₁) akan memediasi secara positif hubungan antara WCTO (X) dengan NPM (Y).

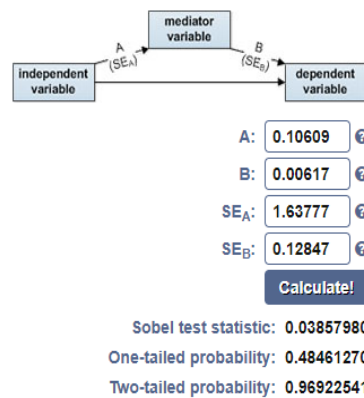
Tabel 4 Nilai Coefficient dan Standard Error variabel WCTO dan SGR

Variabel	Coefficient	Standard Error
WCTO	0,106095	1,637771
SGR	0,006178	0,12847

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Program *Eviews 12*

Dengan memasukkan nilai-nilai a,b. Sa, dan Sb ke dalam persamaan Sobel, maka diperoleh nilai Sab = 0.01697. Untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung variabel X (WCTO) yang dimediasi oleh variabel Z₁ (SGR) Terhadap NPM (Y) digunakan persamaan: $t \text{ hitung} = ab/Sab$. Dengan memasukkan nilai-nilai a, b, dan Sab di atas diperoleh nilai t hitung = 0.03858. Nilai t hitung (0.03858) lebih kecil (<) dari 1.69552 sehingga dapat disimpulkan: *Sales Growth Rate* (Z₁) tidak memediasi pengaruh *Working Capital Turnover* (X) terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Gambar 3 Hasil Perhitungan Kalkulator Sobel Test Variabel WOCT dan SGR



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Significance of Mediation (Sobel Test) Calculator*

Hasil uji sobel dengan *Significance of Mediation (Sobel Test) Calculator* menunjukkan nilai t hitung $0.03857980 <$ dari t table 1.69552, maka sesuai dengan hasil perhitungan manual maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel WCTO tidak berpengaruh terhadap NPM melalui SGR sebagai variabel *intervening*.

- a. TATO (Z_2) akan memediasi secara positif hubungan antara WCTO (X) dengan NPM (Y).

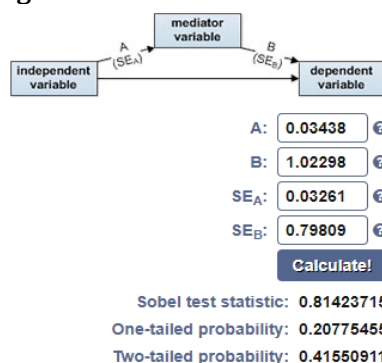
Tabel 5 Nilai Coefficient dan Standard Error variabel WCTO dan TATO

Variabel	Coefficient	Standard Error
WCTO	0.034381	0.032615
TATO	1.022987	0.798097

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Program *Eviews 12*

Dengan memasukkan nilai-nilai a,b, Sa, dan Sb ke dalam persamaan Sobel, maka diperoleh nilai Sab = 0.04319. Untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung variabel WCTO (X) yang dimediasi oleh variabel TATO (Z_2) Terhadap NPM (Y) digunakan persamaan: t hitung = ab/Sab. Dengan memasukkan nilai-nilai a, b, dan Sab di atas diperoleh nilai t hitung = 0.81424. Nilai t hitung (0.81424) lebih kecil (<) dari 1.69552 sehingga dapat disimpulkan: TATO (Z_2) tidak memediasi pengaruh WCTO (X) terhadap NPM (Y).

Gambar 4 Hasil Perhitungan Kalkulator Sobel Test Variabel WOCT dan TATO

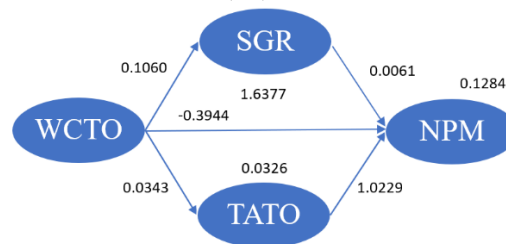


Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Significance of Mediation (Sobel Test) Calculator*

Hasil uji sobel dengan *Significance of Mediation (Sobel Test) Calculator* menunjukkan nilai t hitung $0.81423715 <$ dari t table 1.69552, maka sesuai dengan hasil perhitungan manual maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel WCTO tidak berpengaruh terhadap NPM melalui TATO sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka bisa digambarkan model diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 5 Model Diagram Jalur Working Capital Turnover (X) Terhadap Net Profit Margin (Y) Melalui Sales Growth Rate (Z₁) dan Total Asset Turnover (Z₂)



PEMBAHASAN

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X) Terhadap *Sales Growth Rate* (Z₁) BKM Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sales Growth Rate* (SGR). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012), dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap penjualan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut mematahkan teori tentang Sebagian besar modal kerja memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan tidak selalu di pengaruhi oleh modal kerja, hal ini tergantung pada situasi dan karakteristik dari perusahaan atau jenis usaha yang jalankan.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X) Terhadap *Total Asset Turnover* (Z₂) BKM Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Total Asset Turnover* (TATO). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Aufa (2019) dimana hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang dominan terhadap Total Asset. Hal ini juga bisa mematahkan teori tentang pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja dalam hubungannya dengan efisiensi penggunaan total aset perusahaan. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) tergantung pada sejumlah faktor lainnya, seperti struktur modal, efisiensi operasional, dan strategi bisnis perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) yang tinggi dan kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga operasional perusahaan yang lancar.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022

Hasil uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sekar Wulan Wiwianti, Rosma pakpahan dan Endang Hatma Juniwati (2022), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat berpotensi meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) jika perusahaan mampu mengurangi biaya operasional yang terkait dengan modal kerja seperti persediaan yang berlebihan, piutang yang tidak tertagih, atau kewajiban yang terlalu tinggi. Dengan mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan bersih.

Pengaruh *Sales Growth Rate* (Z₁) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022

Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Sales Growth Rate* (SGR) sebagai variabel intervening Z₁ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ulya Ul Ulum dan Aliah Pratiwi (2021), dimana hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Pengaruh *Sales Growth Rate* (SGR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dapat beragam tergantung pada beberapa faktor. Pada dasarnya, pengaruh *Sales Growth Rate* (SGR) terhadap

Net Profit Margin (NPM) dapat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola pertumbuhan penjualan dengan efisien.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (Z_2) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel *intervening* Z_2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puja Widiani (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mematahkan banyaknya teori yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan dua rasio yang saling terkait dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dapat bervariasi tergantung pada industri, karakteristik perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, analisis lebih lanjut dan tinjauan terhadap laporan keuangan dan faktor-faktor lain yang relevan diperlukan untuk memahami hubungan yang lebih spesifik antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam konteks perusahaan tertentu.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X), *Sales Growth Rate* (Z_1) Dan *Total Asset Turnover* (Z_2) Secara Simultan Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022

Hasil dari uji t dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Working Capital Turnover* (X), *Sales Growth Rate* (Z_1) dan *Total Asset Turnover* (Z_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry Rumondang Sinaga (2019) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Daniel Agustinus Sidabutar dan Liper siregar (2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X) Melalui *Sales Growth Rate* (Z_1) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil dari uji sobel dan uji t hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) melalui *Sales Growth Rate* (SGR) sebagai variabel *intervening*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa *Sales Growth Rate* (Z_1) tidak memediasi *Working Capital Turnover* (X) terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X) Melalui *Total Asset Turnover* (Z_2) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) BKM Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil dari uji sobel dan uji t hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) melalui *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel *intervening*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (Z_2) tidak memediasi *Working Capital Turnover* (X) terhadap *Net Profit Margin* (Y).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- H_1 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap SGR pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan bahwa modal bukan salah satu faktor yang mampu memberikan dukungan terhadap pertumbuhan penjualan. Besar kecilnya modal tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penjualan. Untuk itu BKM atau badan usaha harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti pemasaran yang efektif, kualitas produk, kualitas layanan, penetapan harga yang tepat, inovasi produk, ekspansi pasar, kemitraan strategis dan penggunaan teknologi merupakan faktor-faktor lain yang bisa membantu peningkatan pertumbuhan penjualan.
- H_2 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap TATO pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan bahwa

- perputaran modal kerja bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan perputaran total asset. Perusahaan atau badan usaha lainnya harus memperhatikan faktor lainnya seperti efisiensi operasional, manajemen persediaan, kebijakan kredit, pengelolaan piutang, skala operasi, dan kualitas manajemen dari BKM atau badan usaha itu sendiri.
- c. H₃ diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap NPM pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Dengan demikian manajemen harus meningkatkan efisiensi modal salah satunya dengan cara meningkatkan penjualan sehingga modal kerja yang digunakan untuk menjalankan operasi dapat kembali berputar untuk membiaya operasi perusahaan atau badan usaha selanjutnya.
 - d. H₄ ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara SGR terhadap NPM pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SGR merupakan bukan salah satu yang bisa mempengaruhi NPM. Faktor lain yang bisa mempengaruhi NPM adalah penetapan harga jual yang sesuai, efisiensi biaya produksi serta melakukan efisiensi biaya operasional.
 - e. H₅ ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap NPM pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan atau penurunan TATO tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan NPM.
 - f. H₆ diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO, SGR dan TATO secara bersama-sama terhadap NPM pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar WCTO, SGR dan TATO pada BKM akan semakin besar pula NPM.
 - g. H₇ ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap NPM melalui SGR sebagai variabel intervening pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab mengapa SGR tidak memediasi WCTO, diantaranya tingginya biaya produksi, tidak efisiennya biaya operasional dan fluktuasi harga bahan baku. Selain ini dari sisi penelitian juga bisa menimbulkan beberapa kemungkinan, diantaranya keterbatasan model penelitian, interaksi kompleks antara variabel serta ukuran sampel yang kecil.
 - h. H₈ ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap NPM melalui TATO sebagai variabel intervening pada BKM bidang perdagangan dan peternakan tahun 2018-2022. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya hubungan yang tidak linear antar variabel, faktor eksternal dari penelitian seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan ekonomi. Selain itu faktor lain juga seperti variabilitas data, keterbatasan data atau metode analisis data serta keberagaman industri bisa menjadi faktor yang menyebabkan mengapa TATO tidak memediasi variabel WCTO terhadap NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, Popon Rabia, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Perubahan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Vol. 6, No. 1, April 2019. P-ISSN 2355-2700.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1*. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Pusat Sistem Informasi Universitas Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Farida, Ulfa Jamilatul. 2010. *Prospek Islamic Development Bank (Idb) Sebagai Representasi Kebangkitan Sistem Ekonomi Islam di Tengah Konstelasi Ekonomi Internasional*. Vol IV, No. 1, Juli 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, Suhardjono 2018. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniawan, Elan dkk. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif Pada Masa Pandemi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2: Juli - Desember 2021.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen, 2013. *Basic Statistics for Business & Economics, Eight edition*, Mc Graw Hill, Singapore.
- Nainggolan, Oyendri Rangga Lawe. 2022. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity (DER)* dan *Sales Growth* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada PT. Astra Internasional Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020. Universitas Medan Area. 2022.
- Nurwati, Eni dkk. 2020. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* Dan *Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 20 No. 2 Juni 2020: 194 – 204.
- Rahmati dkk. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Volume 02 Nomor 03 Desember 2019. E-ISSN: 2615-126X.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra NS. (2014), *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sidabutar, Daniel Agustinus, dkk. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST* ISSN: 2338-4328 Vol. 6, No. 2, DESEMBER 2017.
- Sinaga, Febry Rumondang. 2019. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Science of Management and Students Research Journal*. ISSN2657-1633.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriyadi, Yoyon dan Ratih Puspitasari. 2012. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (*Effect of Working Capital to Sales and Profitability*). Research Gate. 32622467.
- Ul Ulum, Putri Ulya, Aliah Pratiwi. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *Working Capital Turnover (WCT)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada PT Unilever, Tbk. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*. Vol. 6, No. 1 Juni 2021. e-ISSN 2527-8215.
- Widiani, Puja. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*. ISSN 2657-1633.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*, Yogyakarta: STIM YPKN Yogyakarta.
- Wiwitanti, Sekar Wulan, dkk. 2022. Pengaruh ITO dan WCTO terhadap NPM pada Perusahaan Farmasi. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Vol. 2, No. 2, March 2022, pp. 331 – 341.
- <https://www.pu.go.id>
- <https://www.kotaku.pu.go.id>